

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era perkembangan zaman dan teknologi yang maju sangat pesat, banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merusak keimanan. Ini terjadi disebabkan oleh akhlak manusia yang rendah, khususnya pada masa remaja. Oleh karena itu, peran dan tugas pendidik dihadapkan pada tantangan yang besar dan kompleks akibat pengaruh negatif dari perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian akhlak siswa.

Melihat kelakuan remaja yang semakin mencemaskan, di sinilah macam-macam kenakalan, perkelahian, penyalahgunaan narkoba, kehilangan semangat untuk belajar dan sebagainya. Dipandang dari segi kejiwaan, keadaan yang seperti ini dapat dikatakan berhubungan erat dengan tidak adanya ketenangan jiwa. Terutama mereka yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan pendidikan agama dalam hidupnya sejak kecil.¹

Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: "Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

¹Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 117

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Akhlak merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat, karena bagaimanapun pandainya seorang siswa dan tingginya tingkat intelegensi siswa tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik, maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik.

Ramayulis mengemukakan:

Pembinaan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Hal ini dapat ditarik relevansinya dengan tujuan Rasulullah diutus oleh Allah SWT dalam hadits yang artinya “Bahwasanya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak.” Tujuan dari pendidikan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dalam beradap, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain, pembinaan akhlak itu bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan. Pembinaan akhlak ini dilakukan setahap demi setahap sesuai dengan irama pertumbuhan dan perkembangan dengan mengikuti proses yang alami.³

Pentingnya dalam pembinaan akhlak terpuji dimana Allah Swt berfirman dalam Q.S Shaad ayat 46.

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

Dapat disimpulkan ayat di atas ialah akhlak adalah yang paling utama, bila seseorang memiliki akhlak yang mulia sangatlah tinggi kedudukannya, dengan

²Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 75.

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 90

berakhlak hidup dalam masyarakat lebih mudah beradaptasi, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

Menghadapi kondisi yang demikian itu, maka peran guru amatlah penting dalam membina akhlak siswa serta mengarahkan dan mengendalikan perilaku mereka agar tidak menyimpang dari ketentuan agama. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk menumbuhkan sikap mental, perilaku dan kepribadian yang dapat membina, membimbing serta memberikan contoh bagi siswanya, bagaimana berbuat, bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan peninjauan awal penulis di MTs Al-Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar bahwa problema yang dialami tergolong memprihatinkan, dan yang paling menonjol adalah kasus membolos sekolah, berangkat terlambat, membolos saat jam pelajaran berlangsung, membawa *hand phone*, mengganti warna rambut, membawa alat kecantikan, merokok, pacaran dan perkelahian.

Agama juga berfungsi dalam menghadapi modernisasi yang merupakan perubahan yang bergerak dari keadaan tradisional menuju keadaan yang pra modern. Karakteristik yang umum dari modernisasi adalah menyangkut berbagai tradisi sosial kemasyarakatan, ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴ Dalam hal kecanggihan teknologi agama sebagai filter dari dampak negatif yang dibawa, selain itu agama sebagai alat pengendali atau pengontrol akibat berkembangnya teknologi.

⁴Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), h. 234

Dampak modernisasi yang disalah artikan sehingga menjadi dampak negatif, para siswa beranggapan bahwa dengan adanya modernisasi yang merubah pemikiran yang dahulu pola pikir tradisional mejadi modern, dan dengan anggapan seperti itu para siswa beranggapan sudah tidak zamannya lagi siswa patuh dengan tata tertib sekolah, mereka beranggapan tata tertib dibuat hanya untuk dilanggar. Selain itu mereka beranggapan kalau tidak gaul pada zaman yang sudah modern maka dikatakan anak cupu atau culun, sehingga mereka melakukan hal-hal yang menyimpang seperti berpakaian tidak rapi, merokok, berkelahi dan pacaran dan membolos di saat jam pelajaran, adalah hal yang wajar untuk dilakukan oleh siswa pada zaman yang sudah modern.

Berawal dari permasalahan remaja secara umum itulah, di sekolah MTs Al-Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar yang penulis teliti sebagaimana hasil dari peninjauan awal permasalahan siswa dapat dikategorikan ke dalam kenakalan.

Oleh karena itu, guru harus mengupayakan perannya semaksimal mungkin dalam hal pembinaan akhlak tepuji siswa guna mencegah kenakalan remaja dalam pengaruh modernisasi.

Peran yang dimaksud adalah untuk meminimalisir atau membatasi terjadinya kenakalan remaja, kenakalan yang terjadi di MTs Al-Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar seperti membolos sekolah, berangkat terlambat, membolos saat jam pelajaran berlangsung, membawa hand phone, mengganti warna rambut, membawa alat kecantikan, merokok dan perkelahian. Mereka tidak bisa mengikuti

program sekolah seperti: shalat Dzuhur berjamaah, berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan salam sebelum masuk kelas, dan lain sebagainya.

Berpedoman pada gambaran di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam tentang peran apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah yang disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul “PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI UNTUK MENCEGAH KENAKALAN REMAJA KARENA PENGARUH MODERNISASI DI MTs AL-HIDAYAH KECAMATAN MARTAPURA BARAT KABUPATEN BANJAR.”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penulisan ini, maka penulis perlu memberikan penegasan dan batasan istilah judul penelitian, yaitu:

1. Peran adalah yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.⁵

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang diberi amanah untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, membina, menilai, dan mengevaluasi.

⁵Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV Cahaya Agency, 2013), h. 420

2. Pembinaan artinya membangun, mengusahakan, agar lebih baik.⁶

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah membina dengan cara keteladanan, pengawasan, pembiasaan, nasehat dan hukuman.

3. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja (juvenile delinquency) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa.

Kenakalan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kenakalan yang diperbuat peserta didik MTs Al-Hidayah seperti membolos sekolah, berkelahi, merokok di sekolah, berpakaian tidak rapi dan berkata-kata yang tidak baik.

4. Modernisasi

Kata modernisasi secara etimologi berasal dari kata modern, modern dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah yang berarti baru, terbaru, cara terbaru, sikap dan cara berpikir serta bertindak sesuai tindakan zaman.

Modernisasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengaruh dari dampak negatif dari modernisasi meliputi kenakalan remaja, westernisasi, hilangnya rasa peduli antar sesama, memudarnya rasa cinta akan tanah air, mental generasi muda yang semakin merosot turun.

⁶Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 314.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi di MTs Al-Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi di MTs Al-Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar?

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa pokok pikiran yang mendasari penulis untuk mengangkat judul ini adalah:

1. Mengingat banyaknya pada akhir-akhir ini bentuk aktivitas siswa yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma-norma susila maupun norma-norma agama.
2. Mengingat pentingnya dukungan dan campur tangan orang tua dan guru khususnya guru akhlak dalam pembinaan akhlak siswa.
3. Sepengetahuan penulis, belum ada yang meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi terutama di MTs Al-Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan kaitanya dengan judul yang dimaksud, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi di MTs Al-Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang dan menghambat peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi di MTs Al-Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan sumber pemikiran kepada Kepala Sekolah atau penyelenggara pendidikan, dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran akhlak di MTs Al-Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru agar meningkatkan perannya dalam pembinaan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana UIN Antasari Banjarmasin.

4. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam.
5. Sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.

G. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis terdapat individu yang telah melakukan kajian tentang akhlak yaitu :

1. Wahidah (NIM: 0521216740) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2007, dalam skripsinya yang berjudul *Pembinaan Akhlak Anak Pada SMPN 8 Banjarbaru*. Dalam penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa di SMPN 8 Banjarbaru di dalam pembinaan akhlak anak melaksanakan kegiatan berupa pembacaan istighfar dan fatihah 4, membaca surah yasin, shalat zuhur berjamaah, kuliah tujuh menit, infaq, pesantren kilat, lomba-lomba keislaman, peringatan hari besar islam. Dari semua kegiatan yang dilaksanakan di SMPN 8 Banjarbaru sebagian anak melakukan kegiatan tersebut, hanya sebagian kecil saja yang kadang-kadang melaksanakan.
2. Helma Safitri (NIM: 0801219102) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2012, dalam skripsinya yang berjudul *Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 3 Banjarmasin*. Dalam

penelitiannya tersebut menyimpulkan bahwa peranan guru dalam pembinaan akhlak meliputi, penyampaian pesan moral di saat pelajaran berlangsung, memberikan nasehat dan menegakkan kedisiplin, memberikan contoh tauladan serta kegiatan keagamaan lainnya.

3. Hj. Nur Nadia (NIM: 0901210252) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2013, dalam skripsinya yang berjudul *Peranan Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin*. Dalam penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa peranan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin sudah baik yang dilakukan melalui memberikan pengawasan pada saat jam pelajaran berlangsung atau di luar jam pelajaran, memberikan bimbingan keagamaan, keteladanan dengan penanaman tingkah laku di sekolah, memberikan nasehat yang baik, memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan pemberian hadiah berupa pujian.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji, ruang lingkup akhlak, kenakalan remaja, modernisasi, langkah-langkah peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi, faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pembinaan akhlak terpuji untuk mencegah kenakalan remaja karena pengaruh modernisasi.

BAB III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup berisikan simpulan dan saran-saran.